



Hubungan Masa Kerja Dan Keikutsertaan Pelatihan Dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) Pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

Catur Yoga Prakosa^{1*}, Iwan Desimal², Nur Aini Abdurrahman Ali³

Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

Article History

Received:
18 September 2023
Revised:
19 September 2023
Accepted:
25 December 2023
Published:
27 December 2023

Keywords

Hipertensi;
Working period,
Training participation
skills,
APAR,
Mandalika Hospital

Abstract

Sytem by humans as managers or occupants of the building. Many of us encounter discrepancies regarding Light Fire Extinguishers (APAR) both in how to use, place, inspect and how to maintain APAR. This had an impact on the failure of the fire extinguishing process at the start of the incident, causing a fire. The purpose of this study is to describe and analyze the relationship between working period, training participation and skills in using Light Fire Extinguishers (APAR) for Mandalika Hospital employees in 2023. This study used analytic observation with a cross-sectional method and usus an observational approach. This study uses univariate analysis and bivariate analysis. The result of the study showed that 33.8% of respondents with long working period were skilled in suing Light Fire Extinguishers while 66.2% were unskilled. Respondents with new working period were 18.4% unskilled, while 81.6% new working period were unskilled with a chi-square $P = 0.087 > 0.05$. It meant that there was not any relationship between working period and Light Fire Extinguishers use skills. As many as 41.3% of skilled respondents had participated in training on the use of Light Fire Extinguishers, while 58.7% were unskilled. Respondents who had never participated in training but were skilled in using APAR were 20.3% and respondents who had never participated in training were 79.7% unskilled with a chi-square value $P = 0.015 < 0.05$ indicating that there was a relationship between participation in training and Light Fire Extinguishers use skills.

Media of Health Research © 2023.

This is an open access article under the CC BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

*Corresponding Author: iwandesimal@undikma.ac.id

Contents

Abstract	106
1 Pendahuluan	107
2 Metode Penelitian	108
3 Hasil dan Pembahasan.....	108
4 Kesimpulan.....	111
Daftar Pustaka	111

Pendahuluan

Kebakaran merupakan peristiwa nyala api kecil maupun besar yang terjadi sangat cepat tanpa dikehendaki. Kerugian yang timbul dari terjadinya kebakaran dapat berakibat fatal karena tidak adanya kedisiplinan saat penggunaan bahan maupun dalam penggunaan peralatan yang dapat menyebabkan kebakaran (Utama, 2013). Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Rumah sakit adalah tempat kerja bagi tenaga kesehatan serta perawatan bagi pasien yang tidak lepas dari kemungkinan terjadinya suatu kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian baik materi maupun korban jiwa (Cipta, 2014; Nurdin & Hayati, 2021). Kebakaran pernah terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada hari Minggu tanggal 10 Juli tahun 2011 sekitar jam 14.45 WITA (Chandra, 2021).

Dalam peristiwa kejadian kebakaran, yang paling lemah adalah sistem pengendalian oleh manusia sebagai pengelola atau penghuni bangunan (Kaelan, 2020). Banyak kita jumpai ketidaksesuaian tentang APAR baik pada cara penggunaan, penempatan, pemeriksaan maupun cara pemeliharaan APAR. Hal ini berdampak pada gagalnya proses pemadaman api saat awal kejadian sehingga menimbulkan kebakaran. Penyebab ketidaksesuaian tersebut merupakan akibat ketidaktahuan para karyawan. Salah satu alat yang efektif digunakan saat pemadaman kebakaran tingkat awal adalah APAR, namun hal itu harus didukung dengan pengetahuan sumber daya manusia dalam penggunaan APAR (Ismara, 2019; Ardhani, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran, alat pemadam api ringan (APAR) merupakan alat pemadam api ringan yang mudah dilayani oleh satu orang untuk awal mula kebakaran (Wibisono, 2022; Waty, 2022). Alat pemadam mudah digunakan dan praktis serta efektif untuk kebakaran kecil atau awal mula kebakaran. Keberadaan APAR sangat penting dalam upaya memadamkan kebakaran pada saat api belum mulai besar dan mudah untuk dikendalikan (Septiadi, 2012; Nursalekha et al, 2019).

Pengalaman individu dapat terbentuk melalui lamanya individu berada ditempat kerja. Masa Kerja yang lama memberikan pengalaman yang lebih pada tenaga kerja mengenai bertambahnya pengetahuan serta kemampuan terkait pencegahan bahaya kebakaran namun, masa kerja yang lama juga mengakibatkan semakin berkurangnya tingkat kewaspadaan terhadap bahaya karena tenaga menganggap sudah lebih lama bekerja sehingga kurang memperhatikan bahwa tempat kerja tidak terlepas dari risiko kebakaran (Azrini et al., 2017; Risma, 2022).

Menurut Soehatman Ramli (2010), pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem manajemen kebakaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyebab kebakaran adalah faktor manusia. Disamping sebagai penyebab, manusia juga berperan penting dalam upaya penanggulangan jika terjadi kebakaran. Pelatihan ini ditujukan bagi semua pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Seluruh Karyawan yang ada di Rumah Sakit Mandalika wajib untuk mengikuti pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) (Junus et al, 2018; Mubarak, 2010).

Berdasarkan data pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan di Rumah Sakit Mandalika telah mengadakan Pelatihan mengenai Kesiapsiagaan Bencana yang mana terdapat materi mengenai penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (Umar & Margatama, 2019; Arbi, 2022). Selain itu keterampilan Karyawan sangatlah penting dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, agar kebakaran besar dapat dicegah. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember tahun 2021 mendapatkan data 7 orang dengan masa kerja baru dan 3 orang masa kerja lama (Setyaningrum, 2020; Jati, 2018). Sedangkan untuk keikutsertaan pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) pada karyawan Rumah Sakit Mandalika dari 10 responden hanya 3 orang yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan dan 7 orang belum pernah mengikuti pelatihan penggunaan pemadam api ringan. Dari uraian tersebut dapat di ambil rumusan masalah apakah ada hubungan Masa Kerja, Keikutsertaan Pelatihan, dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Karyawan Rumah Sakit Mandalika Nusa Tenggara Barat Tahun 2023 (Fitriana et al, 2017; Kinanti, 2023).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan metode cross-sectional, Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel penelitian dengan menggunakan total populasi sebanyak 115 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows Realease ed. 26. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan lembar data karyawan dan lembar data pelatihan yang diperoleh dari Rumah Sakit Mandalika, serta menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan karyawan Rumah Sakit Mandalika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
	F	%	Total (%)
Laki-laki	71	61.7	61.74
Perempuan	44	38.3	38.26
Total	115	100	100

Sumber : data sekunder Data Karyawan Rumah Sakit Mandalika Tahun 2023

Tabel 2.

Masa Kerja Karyawan Rumah Sakit Mandalika Tahun 2023

Masa Kerja			
	F	%	Total %
Lama	77	67	67
Baru	38	33	100
Total	115	100	

Sumber : Data Sekunder Karyawan Rumah Sakit Mandalika Per Februari Tahun 2023

Tabel 3.

Keikutsertaan Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika

Keikutsertaan Pelatihan			
	F	%	Total %
Pernah	46	40	40
Tidak Pernah	69	60	100
Total	115	100	

Sumber : Data Sekunder Pelatihan Penggunaan APAR karyawan RS Mandalika

Tabel 4.
Keterampilan Karyawan Rumah Sakit Mandalika

Keterampilan			
	F	%	Total %
Terampil	33	28.7	28.7
Tidak Terampil	82	71.3	71.3
Total	115	100	

Sumber : Olah Data Primer Tahun 2023

Tabel 5.
Hubungan Masa Kerja dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika

		Keterampilan						P
		Terampil		Tidak Terampil		Total		
		F	%	F	%		%	
Masa Kerja	Lama	26	33.8	51	66.2	77	67.0	0,087
	Baru	7	18.4	31	81.6	38	33.0	
Total		33	28.7	82	71.3	115	100.0	

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja lama sejumlah 77 responden (67%). Responden dengan masa kerja lama dan terampil dalam penggunaan alat pemadam api ringan sejumlah 26 karyawan (33,8%). Responden yang masa kerjanya lama namun tidak terampil sejumlah 51 karyawan (66,2%). Pada kategori responden dengan masa kerja lama, jumlah responden yang tidak terampil lebih banyak. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya responden dengan kategori lama tidak mengikuti pelatihan pada saat dilaksanakan kegiatan pelatihan di Rumah Sakit Mandalika. Responden yang memiliki masa kerja baru sejumlah 38 responden (33%). Jumlah responden dengan masa kerja baru dan terampil dalam penggunaan alat pemadam api ringan sejumlah 7 karyawan (18,4%) dan responden yang memiliki masa kerja baru namun tidak terampil dalam penggunaan alat pemadam api ringan sejumlah 82 karyawan (71,3%). Responden dengan kategori masa kerja baru dan terampil dalam penggunaan alat pemadam api ringan juga dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah responden tersebut pernah mendapatkan pengetahuan ataupun pelatihan di tempat kerja sebelum bekerja di Rumah Sakit Mandalika, beberapa responden juga pernah mendapatkan informasi mengenai penggunaan alat pemadam api ringan dari media informasi digital.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh hasil $P = 0,087$. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keterampilan karyawan pada penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Rumah Sakit Mandalika.

Tabel 6.

Hubungan Keikutsertaan Pelatihan dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika

		Keterampilan						
		<u>Terampil</u>	%	Tidak <u>Terampil</u>	%	Total	%	P
		F		F				
Keikutsertaan Pelatihan	Pernah	19	41.3	27	58.7	46	40	0,015
	Tidak Pernah	14	20.3	55	79.7	69	60	
	Total	33	28.7	82	71.3	115	100.0	

Sumber data: Olah data SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas, responden yang mengikuti pelatihan dan terampil sejumlah 19 responden (41,3%). Responden yang pernah mengikuti pelatihan namun tidak terampil sejumlah 27 responden (58,7%). Sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan tetapi terampil sejumlah 14 responden (20,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh hasil $P = 0,015$.

Pembahasan

A. Hubungan Masa Kerja dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika Tahun 2023

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value sebesar 0,087 ($p \text{ value} > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan pengetahuan penggunaan APAR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Husen, Puji Lestari dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai p value sebesar 0,298 ($p \text{ value} > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan pengetahuan penggunaan APAR. Dan penelitian yang dilakukan di PT. Trisula Textile Industries Tahun 2004 yang memperoleh hasil p value sebesar 0,982 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan pengetahuan mengenai APAR (Weber, 1983).

Dengan demikian hasil dari penelitian ini sesuai dengan tinjauan pustaka, bahwa seseorang individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan lama kerjanya atau pengalamannya terbukti sesuai. Berapapun lama kerjanya, tetapi tidak pernah secara khusus memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan APAR, maka karyawan tersebut akan berpengetahuan kurang baik mengenai penggunaan APAR (Hargiyarto, 2003; Depnaker, 1987) sehingga keterampilan penggunaan alat pemadam api ringan tidak terpenuhi.

B. Hubungan Keikutsertaan Pelatihan dengan Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan pada Karyawan Rumah Sakit Mandalika Tahun 2023

Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value sebesar 0,015 ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kebakaran dengan keterampilan penggunaan APAR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Afriani (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kebakaran dengan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APAR dengan $P\text{-value} = 0,029$. Dan sejalan dengan penelitian Husen dan Puji Lestari (2015) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelatihan kebakaran dengan pengetahuan penggunaan APAR dengan $P\text{value} = 0,030$. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko (1996) keberhasilan penanggulangan keadaan darurat sangat tergantung

pada sistem pelatihan. Perusahaan merupakan pelopor bagi pelaksanaan pelatihan pekerja. Menurut Soehatman Ramli (2010) dan Sujatmiko (2012) Pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem manajemen kebakaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyebab kebakaran adalah faktor manusia. Disamping sebagai penyebab, manusia juga berperan penting dalam upaya penanggulangan jika terjadi kebakaran. Pelatihan ini ditujukan bagi semua pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perilaku dalam penggunaan APAR dengan pelatihan kebakaran responden. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan kebakaran dengan perilaku penggunaan APAR

Kesimpulan

Adanya hubungan dengan keterampilan penggunaan APAR pada karyawan Rumah Sakit Mandalika Tahun 2023 yakni variable Keikutsertaan Pelatihan Penggunaan APAR (nilai $p = 0,015$).

Daftar Pustaka

- Arbi, I. N. (2022). *Hubungan pengetahuan APAR dan perilaku penggunaan APAR dengan kesiapsiagaan kebakaran pada pedagang makanan di Pasar Klewer Surakarta*.
- Andartari, S., & Andriani, V. (2013). Pengaruh kemampuan intelektual (IQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aku. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Ardhani, A. N. (2022). *Evaluasi sistem tanggap darurat kebakaran di divisi kapal perang PT PAL Indonesia (Persero)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Azrini, M., Denny, H. M., & Widagdo, L. (2017). Studi tentang perilaku operator dalam kesiapsiagaan penanggulangan bahaya kebakaran di PT. X Suralaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 524–533. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i3.12422>
- Cipta, R. (2014). *Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, R. A. (2021). *Pelaksanaan jaminan tenaga kerja tentang kecelakaan kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bagi pekerja pada PT Transportasi Gas Indonesia RO II Belilas* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Depnaker RI. (1987). *Bahan training keselamatan kerja penanggulangan kebakaran*. Depnaker RI–UNDIP–ILO.
- Fitriana, L., Suroto, S., & Kurniawan, B. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 295–307. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i3.17241>
- Hargiyarto, P. (2003). *Pencegahan dan pemadaman kebakaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismara, K. I. (2019). *Pedoman K3 kebakaran* (pp. 29–31). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jati, S. W. K. (2018). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) pada karyawan di PT Dwisembada Karya* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Junus, J., Suprihanto, J., & Mathori, M. (2018). *Evaluasi pelaksanaan pelatihan dan keterampilan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tahun 2015–2017* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Kaelan, C., Nurdin, A., & Hadi, A. J. (2020). Faktor determinan kesiapsiagaan perawat terhadap bencana gunung meletus (Gamalama) di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.626>

- Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia. (1999). *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep.186/Men/1999 tentang unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja*.
- Kinanti, M. P., & Porusia, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran pada karyawan Perumda Air Minum Tirta Jungporo Kabupaten Jepara. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1202–e1202.
- Mubarak, Z. (2010). *Evaluasi pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas pada kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nurdin, N., & Hayati, Y. S. (2021). Hubungan keterampilan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana kabut asap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya*, 1(1), 12–18.
- Nursalekha, P., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, dan sarana proteksi terhadap kesiapsiagaan penghuni dalam menghadapi kebakaran di Rusunawa Undip Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 95–101. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i3.26303>
- Ramli, S. (2010). *Petunjuk praktis manajemen kebakaran*. Dian Rakyat.
- Risma, R. (2022). Hubungan pengetahuan, ketersediaan dan pengawasan dengan sikap penggunaan alat pelindung diri pada petugas pemadam kebakaran: *The relationship of knowledge, availability, and supervision with the attitude of the use of personal protection equipment in firefighters*. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(5), 153–160. <https://doi.org/10.54402/isjmhs.v1i05.97>
- Septiadi, A. (2012). Perbedaan sistem dan pengetahuan tanggap darurat bencana kebakaran sebelum dan sesudah pemberian pelatihan pada gedung Sekolah Dasar Sang Timur Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18838.
- Setyaningrum, A. (2020). *Hubungan antara masa kerja, pelatihan kebakaran, dan pengetahuan alat pemadam api ringan (APAR) dengan sikap penggunaan APAR di PT Aneka Adhilogam Karya*.
- Sujatmiko, N. (2012). *Upaya penanggulangan bahaya kebakaran di landasan pacu Bandara Internasional Juanda Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Umar, A. F., & Margatama, W. (2019). Hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan APAR pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(21), 57–72. <https://doi.org/10.56014/jphi.v6i21.160>
- Utama, P. (2013). Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *International Journal*, 1(1), 49–57.
- Waty, A. W. T. (2022). *Hubungan pengetahuan APAR dengan keterampilan penggunaan APAR pekerja bagian produksi PT Air Mancur Karanganyar*.
- Wibisono, B. W. (2022). *Hubungan pengetahuan dan keterampilan terhadap sikap penggunaan APAR pada pekerja di PT Indo Acidatama, Tbk*.